



WUSS
WISE STUDENTS DISCIPLINED SAVERS

HOW TO MANAGE YOUR FINANCE

"Do not save what is left after spending,
but spend what is left after saving."

-Warren Buffett

by: Finance One Club

Kata Pengantar

Halo, teman-teman!

Pernah nggak sih kalian ngerasa uang jajan selalu hilang begitu aja? Atau tiba-tiba kepincut beli barang yang sebenarnya cuma ikut-ikutan tren? Nah, di sinilah pentingnya literasi keuangan.

Literasi keuangan artinya bukan cuma tahu cara menghitung uang, tapi juga memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana cara kita mengelolanya, dan gimana biar uang itu bener-bener bermanfaat buat hidup kita.

Remaja justru butuh belajar ini sejak sekarang.

Kenapa?

Karena masa remaja adalah saat kita mulai punya kebebasan memilih.

Karena kebiasaan keuangan yang kita bangun hari ini, akan terbawa sampai dewasa.

Karena bukan soal berapa banyak uang yang kita punya, tapi seberapa bijak kita menggunakannya.

Lewat buku ini kita akan belajar bagaimana

- Bedain kebutuhan vs keinginan.
- Gimana caranya nabung dan tidak overspending.
- Dasar-dasar mengelola uang biar kita bisa bikin pilihan yang cerdas.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Pengenalan Karakter I.....	ii
Pengenalan Karakter II.....	iii
Bab 1: Pondasi dan Pola Pikir Uang.....	1
A. Memahami Uang, Bukan Sekadar Alat Tukar.....	2
B. Sejarah Uang.....	4
C. Uang adalah Energi.....	5
D. Konsep Kebutuhan vs. Keinginan.....	6
E. Bahaya Impulse Buying.....	7
F. 5 Aturan Uang Untuk Pelajar.....	8
Bab 2: Mindset Belanja & Disiplin Finansial.....	12
A. Membuat Anggaran yang Efektif.....	13
B. Mengendalikan Pengeluaran.....	14
C. Pentingnya Cashflow Diary.....	15
Bab 3: Membangun Kekuatan Finansial: Menabung dan Berinvestasi.....	18
A. Memahami Dana darurat dan membangun benteng Finansial.....	16
B. Pemahaman Investasi	17
C. Membangun finansial yang kuat dengan mindset dan challenge.....	18
Bab 4 Pengertian hutang membangun diri yang bijak.....	27
A. Definisi Hutang.....	29
Jenis Hutang	
B. Hidup Bijak dan Menuju Kebebasan Finansial.....	31
Penutup.....	23

Karakter



Karakter



BAB I

Apa itu Uang?

Uang adalah Energi

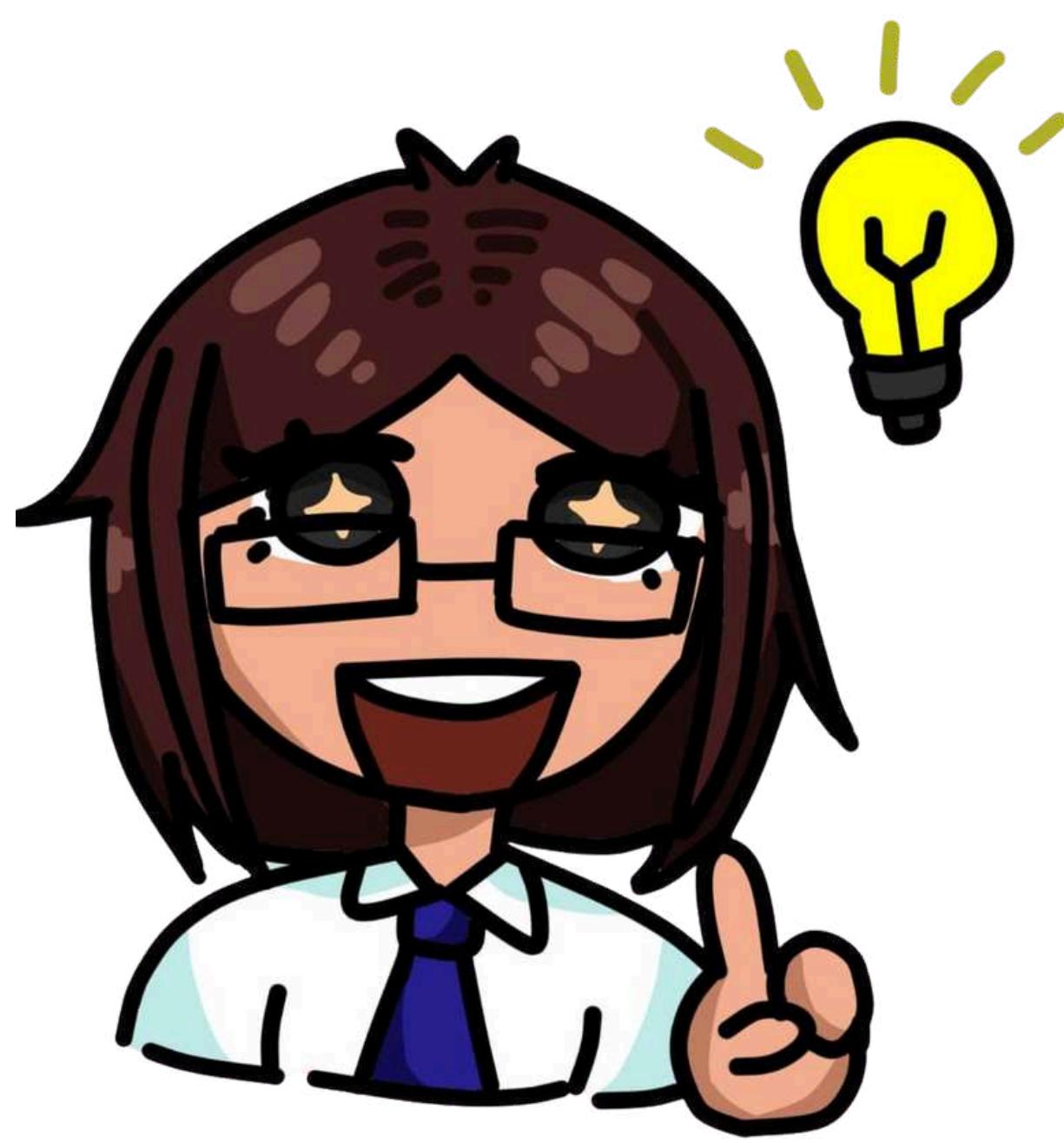
Evolusi Uang

A. Memahami Uang, Bukan Sekadar Alat Tukar



Uang adalah sesuatu yang kita gunakan setiap hari, tapi apakah kita benar-benar tahu apa itu uang dan bagaimana ia berevolusi? Uang bukanlah sekadar lembaran kertas atau angka di rekening, melainkan sebuah penemuan luar biasa yang telah mengubah cara manusia bertransaksi.

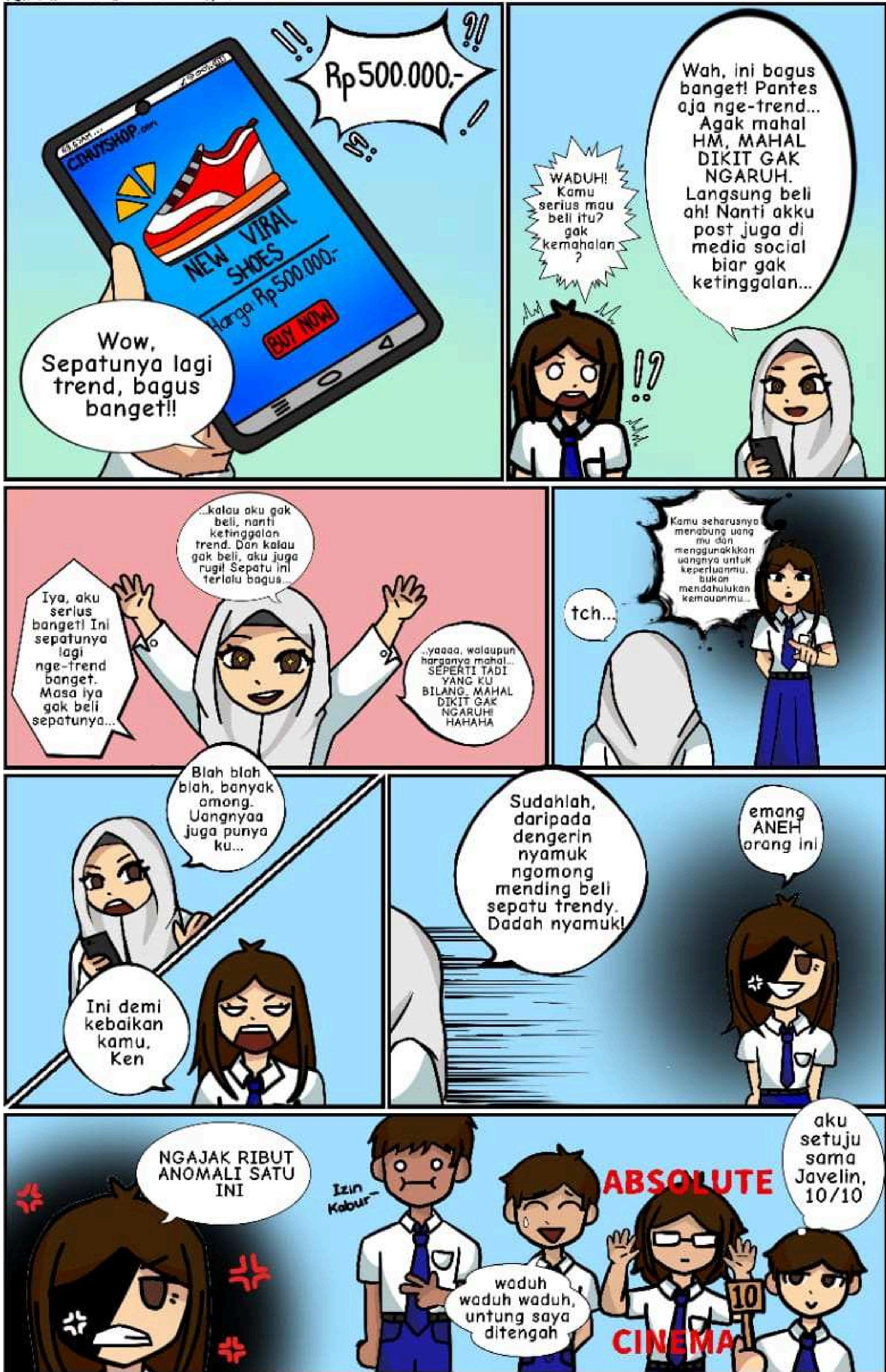
Secara sederhana, uang adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pertukaran barang atau jasa. Ia memiliki tiga fungsi utama:



1. **Alat Tukar:** Uang membebaskan kita dari sistem barter, di mana pertukaran harus dilakukan secara langsung.
2. **Penyimpan Nilai:** Uang memungkinkan Anda menyimpan hasil kerja Anda (kekayaan) untuk digunakan di masa depan.
3. **Alat Ukur:** Uang memberikan nilai yang seragam pada barang dan jasa, sehingga kita bisa membandingkan harganya.

Knowledge Point: Uang adalah alat, bukan tujuan. Gunakan uang untuk membantu sesama, menjadi bermanfaat untuk manusia lainnya bukan untuk membuat orang lain terkesan.

Part 1: Boros karena FOMO



B. Sejarah Uang: Evolusi yang Semakin Praktis

Jika diibaratkan, sejarah uang itu seperti upgrade aplikasi yang terus berlanjut.



<https://www.kompas.id/artikel/pasar-barter-mambunibuni-menjaga-persaudaraan-orang-gunung-dan-pantai>

Dulu: Barter. Manusia menukar barang secara langsung. Sistem ini sulit karena tidak ada kesamaan nilai.

Lalu: Uang Barang. Barang yang dianggap berharga seperti kerang, garam, atau bulu binatang digunakan sebagai alat tukar.

Terus: Uang Logam. Penemuan emas dan perak membuat transaksi lebih mudah karena tahan lama dan nilainya stabil.

Setelah Itu: Uang Kertas. Di Tiongkok, uang kertas ditemukan, yang jauh lebih praktis dan ringan untuk dibawa bepergian.

Sekarang: Uang Digital. Transaksi kini bisa dilakukan tanpa wujud fisik, cukup dengan klik, scan, atau ketuk. Ini adalah evolusi paling modern yang membuat transaksi jadi super efisien.

Memahami perjalanan uang ini membantu kita menyadari betapa jauhnya kita telah melangkah. Dari sekadar alat tukar, uang kini menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

C. Uang adalah Energi

Uang itu kayak listrik. Kalau kamu colok kabel ke lampu, listrik bikin ruangan jadi terang. Tapi kalau kamu colok ke kipas angin pas lagi musim hujan dingin, ya listriknya kebuang percuma. Nah, uang juga sama kayak energi. Tergantung kamu arahin ke mana, dia bisa bikin hidupmu lebih bermanfaat atau malah hanya lewat gitu aja.



Sekarang bayangin kamu punya uang jajan. Kalau langsung dipakai beli barang-barang lucu yang nggak kamu butuhin, energinya habis begitu aja. Tapi kalau sebagian kamu tabung atau kamu pakai buat beli buku, kursus, atau hal yang bisa bikin dirimu berkembang, energinya bakal balik lagi ke kamu dalam bentuk ilmu, kesempatan, bahkan uang lebih banyak di masa depan. Itu baru namanya aliran energi yang sehat.

Dan satu lagi, uang bisa jadi energi yang bikin stress kalau kamu salah kelola. Misalnya kebanyakan hutang buat hal konsumtif, kayak beli gadget cuma biar keliatan keren. Energinya berubah jadi beban. Tapi kalau uang dipakai buat hal produktif, energi itu malah ngedorong kamu naik level. Jadi, intinya: uang bukan cuma angka. Itu energi. Dan kamu yang tentuin mau dipakai buat nyalain lampu atau sekadar bikin kipas muter di tengah udara dingin.

D. Konsep Kebutuhan vs. Keinginan

Salah satu tantangan terbesar dalam mengelola uang adalah membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sering kali, kita terjebak dalam pengeluaran yang sebenarnya tidak perlu, tapi terasa mendesak.



Keinginan: Sesuatu yang kita inginkan untuk kenyamanan atau kesenangan, tapi bukan sesuatu yang wajib. **Misalnya:** kopi mahal setiap hari, gadget terbaru, atau makan di restoran mewah.

Kebutuhan: Sesuatu yang mutlak diperlukan untuk bertahan hidup dan beraktivitas.

Misalnya: makanan, tempat tinggal, transportasi, dan pendidikan.



Untuk membantu kamu membedakannya, bayangkan sebuah timbangan: di satu sisi ada "**Kebutuhan**" dan di sisi lain ada "**Keinginan**". Sebelum membeli sesuatu, letakkan barang tersebut di timbangan. Mana yang lebih berat? Apakah itu hal yang harus Anda miliki atau hanya ingin Anda miliki?

Knowledge Point: Bedakan kebutuhan (hal yang harus dipenuhi) dan keinginan (hal yang boleh dibeli, asal ada sisa).

E. Bahaya Impulse Buying

Setelah membeli sepatu yang sangat diinginkannya, Ken pulang dengan senyum puas. Namun, ia terkejut saat melihat saldo rekeningnya nol. Ken menyesal.

Itulah yang disebut impulse buying, atau pembelian spontan. Ini terjadi ketika kita membeli sesuatu tanpa berpikir panjang, sering kali dipicu oleh emosi, diskon, atau hasrat sesaat. Dampaknya, saldo rekening bisa habis tak bersisa, dan kita sering kali menyesali pembelian tersebut. Untuk menghindari **impulse buying**, selalu tanya tiga hal pada diri sendiri sebelum membeli:

Apakah aku benar-benar butuh ini?

Apakah aku sudah punya uang untuk ini?

Apakah ini akan bermanfaat untuk jangka panjang?



Knowledge Point: Jangan membeli karena gengsi. Jangan biarkan emosi mengendalikan dompet kamu

F. 5 Aturan uang

1. Uang itu permainan

Bayangan uang kayak game. Ada level yang harus kamu naikin: mulai dari cari uang (earning), simpen (saving), ngembangin (investing), sampai naik level lebih tinggi (scaling). Kalau kamu cuma kerja keras tanpa ngerti "aturan mainnya", kamu bisa stuck di level awal terus.

Jadi tuh uang bukan cuma soal menabung/menyimpan, tapi juga soal kompetisi yang harus di tempuh yang dimana bukan hanya untuk kesenangan pribadi saja tetapi juga untuk membantu sesama, membanggakan orang tua dan diri sendiri

2. Berfikir jangka panjang, Metode Long term thinking

Jangan cuma mikir "hari ini gue punya uang, langsung habis buat belanja." Coba tanya diri kamu: lima tahun lagi gue mau sampai di mana? Dengan pemikiran jangka panjang, keputusan keuangan kamu jadi lebih bijak, bukan sekedar karena keinginan sesaat.

Bahkan bukan hanya merencanakan 5 tahun kedepan saja, kalau bisa coba bayangkan, impikan juga imajinasikan bagaimana diri kamu di 10 - 20 tahun kedepan. apa tujuan finansial mu? seperti masa depan yang kamu mau. inilah yang namanya kekuatan dari bermimpi. kita sebagai manusia harus mempunyai tujuan jelas, setiap orang besar di dunia mempunyai visi yang jelas dan terperinci

Seperti bill gates misalnya, ia fokus dengan satu industri satu tujuan. terus di pertajam sampai akhirnya ia sukses pada usia 31 tahun. dimulai dari tahun 1975 sampai sekarang dia fokus pada 1 industri dan sekarang menjadi orang terkaya ke 4 di dunia (data dari 2022).



<https://pin.it/1Tqb46g9A>

3. Semakin banyak uang, semakin besar manfaat yang bisa kamu kasih

Uang bukan cuma buat diri sendiri. Kalau kamu punya lebih, kamu bisa bantu keluarga, berbagi dengan orang lain, atau bahkan bikin usaha yang membuka lapangan kerja. Uang yang “bergerak” untuk manfaat orang lain nilainya jauh lebih besar daripada uang yang cuma disimpan sendiri.

Orang paling egois adalah orang miskin -TR. mereka nggak mau berusaha mengembangkan value diri juga keuangan mereka sendiri. mereka berfikir “ngapain nyari/nyimpen duit, uang kan ngak dibawa mati” padahal uang itu bukan buat foya foya atau buat beli mobil mewah tapi juga beramal, membangun tempat ibadah dan lain lain. jadi kita harus membuang mindset uang ga dibawa mati karna uang itu bisa dipake buat apa aja mau hal positif ataupun negatif, pilihan ada di tangan kamu.

4. Berani ambil risiko, tapi jangan nekat

Main aman terus kadang bikin kamu nggak kemana-mana. Tapi bukan berarti asal nekat. Risiko yang sehat itu risiko yang dihitung dengan matang: kamu tahu konsekuensinya, punya strategi cadangan, dan siap belajar kalau gagal. Dari situ, peluang besar bisa muncul.

Disetiap kesuksesan pasti ada harga yang harus dibayar kamu kalau mau sukses masa tinggal rebahan langsung ada ferrari depan rumahmu, kamu perlu membayar mahal untuk mendapatkan masa depan yang kamu mau bukan hanya dengan uang tapi juga dengan niat, mental yang kuat juga sifat ambisius yang kuat. cari 1 industri, fokus di satu bidang jangan lihat kanan kiri. jadi yang terbaik di bidangnya maka kamu bisa sukses yang tentu saja ada **RESIKO** nya yaitu kegagalan dan kritikan di proses nya.

5. Biarkan uang bekerja lewat investasi

Kalau uang cuma ditabung, nilainya bisa kalah sama inflasi. Biar uang kamu nggak "tidur", arahkan ke investasi yang bisa menghasilkan. Bisa lewat usaha, aset, atau instrumen finansial. Jadi kamu nggak cuma bergantung dari kerja aktif, tapi punya aliran pendapatan pasif juga.

coba lah pelajari sedikit tentang berinvestasi, apa kegunaan nya dan manfaat nya bagi setiap individu. berinvestasi adalah hal yang bukan untuk semua orang, jika kamu punya ketertarikan di dalam dunia investor kamu bisa dalami profesi yang kamu inginkan dengan membaca "warren buffets way", "The intelligent investor" dan lain lain. jika kamu orang awam, kamu bisa pelajari di bab 4 tentang pengertian dasar berinvestasi

Quick Insight!

B.J pernah mengatakan bahwa "percuma kita IQ nya tinggi tapi pemalas" yang memiliki makna sebagus bagus nya se sempurna sempurnanya blue print yang kamu buat tidak akan jadi apa apa jika tidak dilakukan sampai 100% jika kamu tidak disiplin dan konsisten dalam mengeksekusi nya.

coba lah lakukan kebiasaan baik setiap hari, tidak perlu kamu langsung baca buku 50/100 halaman perhari tapi besok nya langsung malas mager ga mau lanjutin akhrinya ga selesai selesai. kamu bisa baca 5-10 halaman saja perhari tapi berlanjut konsisten tidak bolong bolong. 1% konsisten setiap hari lebih baik dari pada 70% kerja keras tapi bolong bolong.





Oke, sekarang kamu udah tahu 5 aturan uang yang bisa jadi pegangan. Tapi aturan doang nggak cukup kalau cuma berhenti di kepala. Percuma ngerti kalau nggak bisa dipraktekkin. Jadi, biar gampang, gue kasih step by step yang bisa langsung kamu coba dari sekarang. Simple, praktis, dan nggak bikin ribet."

🔧 Praktikal Step by Step – 5 Aturan Uang

1. Jangan beli barang cuma karena diskon

Kalau lihat barang diskon, tunggu 3 hari dulu. Kalau setelah 3 hari kamu masih mikir barang itu penting, baru beli. Kalau udah lupa, berarti itu cuma keinginan sesaat.

2. Jangan beli barang hanya untuk pamer

Sebelum checkout, tanya diri kamu: "Kalau nggak ada yang lihat, masih mau beli nggak?" Kalau jawabannya "nggak", berarti itu buat pamer, bukan kebutuhan.

3. Catat semua pengeluaran

Nggak usah ribet bikin buku. Pakai aplikasi catatan/Excel/Google Sheets atau aplikasi keuangan gratis. Catat setiap kali keluar duit, walau cuma 5 ribu buat jajanan. Lama-lama kamu bakal kaget sendiri lihat kebocorannya.

4. Jangan ngutang untuk gaya hidup

Kalau mau sesuatu tapi harus ngutang dulu → stop. Latih sabar buat nabung dulu, walau lama. Ingat: utang itu bikin kamu kerja keras buat masa lalu, bukan masa depan.

5. Cari cara buat uangmu berkembang

Mulai kecil-kecil aja, misalnya jualan online, nabung di reksa dana pasar uang, atau coba skill freelance (desain, nulis, edit video). Jangan nunggu modal besar dulu baru mulai.

BAB III

Manajemen Keuangan Pribadi: Mengatur Pendapatan dan Pengeluaran Masa depan yang lebih baik



Setelah memahami pola pikir yang tepat, saatnya kita masuk ke langkah praktis. Bab ini akan mengajarkan kamu cara membuat peta keuangan pribadi, sehingga kamu tahu persis ke mana uang kamu pergi dan bisa mengendalikannya.

A. Membuat rencana keuangan yang Efektif

Kenapa Perlu?

Anak muda sekarang gampang banget kena FOMO – liat temen nongkrong, beli HP baru, jajan boba tiap hari, rasanya “gue juga harus ikutan”. Kalau nggak dikontrol, duit jajan atau uang saku habis buat hal yang cuma bikin puas sesaat, tapi nggak ninggalin apa-apa.

Nah, di sinilah **manajemen keuangan pribadi** masuk. Bukan biar kamu jadi pelit, tapi biar kamu **punya kendali penuh atas uangmu**. Kamu yang atur uang, bukan uang yang ngatur kamu.



Beli barang semau kita



Belajar bijak keuangan

Cara Kerja Manajemen Keuangan Pribadi Sederhana:

1. Catat semua pemasukan → uang saku, uang tambahan dari orang tua, hadiah, atau hasil kerja sampingan.
2. Pisahin uang berdasarkan tujuan → bukan cuma “punya uang → habis”.
Tapi dibagi ke pos-pos tertentu.
3. Kendalikan pengeluaran → setiap kali mau keluar duit, cek: “Ini masuk kategori apa?”
4. Review tiap minggu/bulan → liat apakah kamu boros di satu sisi, atau ada sisa yang bisa ditabung.

B. Mengendalikan Pengeluaran

Mengendalikan pengeluaran itu ibarat punya rem di sepeda motor. Kalau kamu bisa ngerem dengan tepat, kamu bisa tetap melaju jauh tanpa takut nabrak. Buat anak remaja, **ngatur pengeluaran** bukan cuma soal “biar uang jajan nggak cepat habis”, tapi **latihan penting buat masa depan**. Kalau dari sekarang kamu **terbiasa** mikirin setiap rupiah yang keluar, nanti pas udah punya penghasilan sendiri kamu nggak gampang kaget atau boros.

Dampaknya kerasa banget: kamu jadi **lebih tenang**, nggak gampang stres karena uang habis, dan bisa mewujudkan hal-hal yang beneran kamu pengen tanpa harus minta tambahan. **Insight-nya simpel:** setiap kali kamu **berhasil** nahan diri dari jajan atau beli hal nggak penting, itu bukan berarti kamu kehilangan sesuatu, tapi justru kamu sedang **“membeli”** kebebasan dan kesempatan lebih besar buat **masa depanmu**

Misal kamu anak SMP kelas 8, dapat uang jajan Rp500.000 per bulan (dari orang tua).

- Kotak 1 (60% = Rp300.000)
- → dipakai buat jajan di sekolah (misal Rp10.000/hari = Rp200.000/bulan), sisanya buat ongkos atau nongkrong sesekali.
- Kotak 2 (30% = Rp150.000)
- → kamu lagi nabung buat beli sepatu baru seharga Rp600.000. Artinya dalam 4 bulan, uangnya cukup tanpa harus minta tambahan ke orang tua.
- Kotak 3 (10% = Rp50.000)
- → buat hal-hal darurat. Misalnya HP jatuh, butuh ganti tempered glass, atau ada kegiatan sekolah mendadak. Kalau nggak kepakai, bisa ditambahin ke tabungan bulan depan

C. Pentingnya Cashflow Diary

Apa itu cashflow diary? Ini adalah buku harian keuangan sederhana yang mencatat semua arus masuk dan arus keluar uang kamu. Tujuan utamanya bukan untuk menyiksa diri, melainkan untuk memberikan visibilitas penuh.

Cashflow diary :

- **Melacak Pola:** Kamu bisa melihat pola pengeluaran mingguan atau bulanan kamu.
- **Membuat Keputusan:** Data dari catatan ini akan membantu kamu memutuskan, "Haruskah aku mengalihkan sebagian uang untuk tabungan, atau memotong pengeluaran di bagian tertentu?"
- **Meningkatkan Kesadaran:** Saat kamu melihat dengan mata kepala sendiri ke mana uang kamu pergi, kamu akan lebih sadar dan tidak boros.

Ilmu Terapan:

Cobalah membuat cashflow diary sederhana di buku atau spreadsheet digital. Cukup buat tiga kolom: Tanggal, Keterangan Pengeluaran, dan Jumlah. Lakukan ini selama satu bulan penuh, dan kamu akan terkejut dengan hasilnya.

Knowledge Point: Belanja tanpa rencana adalah jebakan. Catat pengeluaran biar jelas ke mana uang kamu pergi, dan kendali pun ada di tangan kamu.



Bagaimana cara Memulainya?

Membuat Daftar Pengeluaran Harian

Kamu pasti punya kebiasaan untuk jajan setiap hari, kan? Nah, di sini kamu harus menilai berapa banyak uang yang kamu gunakan untuk hal tersebut.

Cobalah untuk **mencatat pengeluaran** jajan setiap hari. Jangan sampai tanpa sadar kamu **menghabiskan banyak uang** hanya untuk ngemil di sekolah.

Contoh:

Kamu makan bekal dari rumah, jadi pengeluaran jajan harian bisa lebih hemat. Misalnya, kamu menghabiskan Rp10.000,- sehari untuk jajan atau beli minuman. Dalam sebulan, pengeluaran kamu untuk jajan akan menjadi Rp300.000,- (10.000×30 hari). Itu sudah menyerap seluruh uang jajan kamu!

Contoh struktur pencatatan pengeluaran Bulanan.

Misal **Total uang jajan** kamu bulan ini = Rp300.000,-

Atur Pengeluaran Jadi seperti ini

1. Jajan Sehari-hari

- Uang jajan harian: Rp10.000,-
- Total jajan per bulan: 10.000×20 (hari sekolah) = Rp200.000,-

2. Bekal dari Rumah

- Kalau kamu bawa sudah bawa bekal dari rumah, kamu bisa pangkas pengeluaran sampai Rp0, Opsional.

Alokasi Dana

Sekarang kamu bisa mengeksekusi materi yang kamu pelajari Cobalah praktikan Contoh Pengalokasian Uang saku sederhana di bawah ini, saya mengambil Contoh kalau kamu bawa bekal dan diberi Rp. 500.000 setiap bulan dari orang tua. Jika berbeda bisa disesuaikan dengan uang saku kalian :D

Semisal kamu anak SMA, dapat uang jajan Rp500.000 per bulan (Rp10.000 per hari kalau bawa bekal) . Kamu bisa Mengalokasikan Seperti Contoh di bawah ini

- Kebutuhan Harian ($60\% = \text{Rp}300.000$)
buat jajan di sekolah, fotokopi tugas, bayar transport/ojek online.
Contoh: Rp10.000/hari untuk makan di kantin → sebulan Rp200.000.
Sisanya Rp100.000 buat ongkos dan kebutuhan kecil.
- Tabungan & Impian ($30\% = \text{Rp}150.000$)
disisihin buat tujuan tertentu. Bisa beli sepatu baru, gadget baru atau nabung buat jangka panjang.
Contoh: kalau sepatu idaman harganya Rp720.000, berarti dalam 5 bulan kamu bisa kebeli tanpa harus minta tambahan.
- Dana Darurat ($10\% = \text{Rp}50.000$)
buat keadaan darurat (misal HP rusak, harus bayar kegiatan sekolah mendadak), atau buat hal sosial kayak patungan kado teman. Kalau bulan ini enggak kepakai, bisa kamu tambah ke tabungan bulan depan.

BAB III

Membangun Kekuatan Finansial: Menabung dan Berinvestasi



Setelah kamu berhasil mengendalikan pengeluaran, saatnya untuk membuat uang Anda bekerja untuk Anda. Bab ini akan membantu kamu melompat dari "pengelola uang" menjadi "pembangun kekayaan" dengan menabung dan memulai investasi.

A. Dana Darurat: Benteng Keamanan Finansial

Punya dana darurat itu penting banget, apalagi buat kamu yang masih remaja dan sedang belajar mengelola uang sendiri. Dana darurat itu ibarat pelampung saat kamu tiba-tiba jatuh ke dalam situasi tak terduga. Kita nggak pernah tahu kapan HP rusak, Ban bocor pas mau ke sekolah, atau ada kegiatan mendadak di sekolah yang butuh biaya tambahan. Nah, kalau kamu sudah punya cadangan uang, kamu nggak akan panik atau langsung minta tambahan dari orang tua. Kamu jadi lebih siap dan mandiri dalam menghadapi hal-hal kecil yang bisa datang kapan aja.

Banyak pelajar ngerasa, "Ah, kan aku masih sekolah, belum kerja, ngapain punya dana darurat segala?" Justru karena kamu masih belajar dan belum punya penghasilan tetap, dana darurat jadi makin penting. Bayangin kamu lagi ikut lomba di luar sekolah, dan tau tau harus bayar biaya transportasi tambahan. Atau, ada tugas yang butuh print warna atau beli alat prakarya. Kalau kamu udah siapin dana darurat, kamu tinggal ambil dari situ—nggak perlu minjem, nggak perlu panik, dan kamu tetap bisa lanjut aktivitas dengan tenang.

Dana darurat juga bikin kamu belajar tanggung jawab dan berpikir lebih dewasa. Kamu akan terbiasa membedakan mana yang penting dan mendesak, dan mana yang bisa ditunda. Ini bukan soal jumlahnya harus besar, tapi soal kebiasaan menjaga finansial. Misalnya, kamu sisihkan Rp10.000-Rp20.000 setiap minggu dari uang jajanmu. Dalam beberapa bulan, kamu udah punya dana darurat sendiri. Kecil-kecil gini, tapi efeknya besar banget untuk bantu kamu jadi lebih mandiri dan nggak gampang goyah pas situasi darurat datang tiba-tiba. Minimal di umur kamu ada Rp. 1 juta di saldo kamu

B. Memulai Perjalanan Investasi

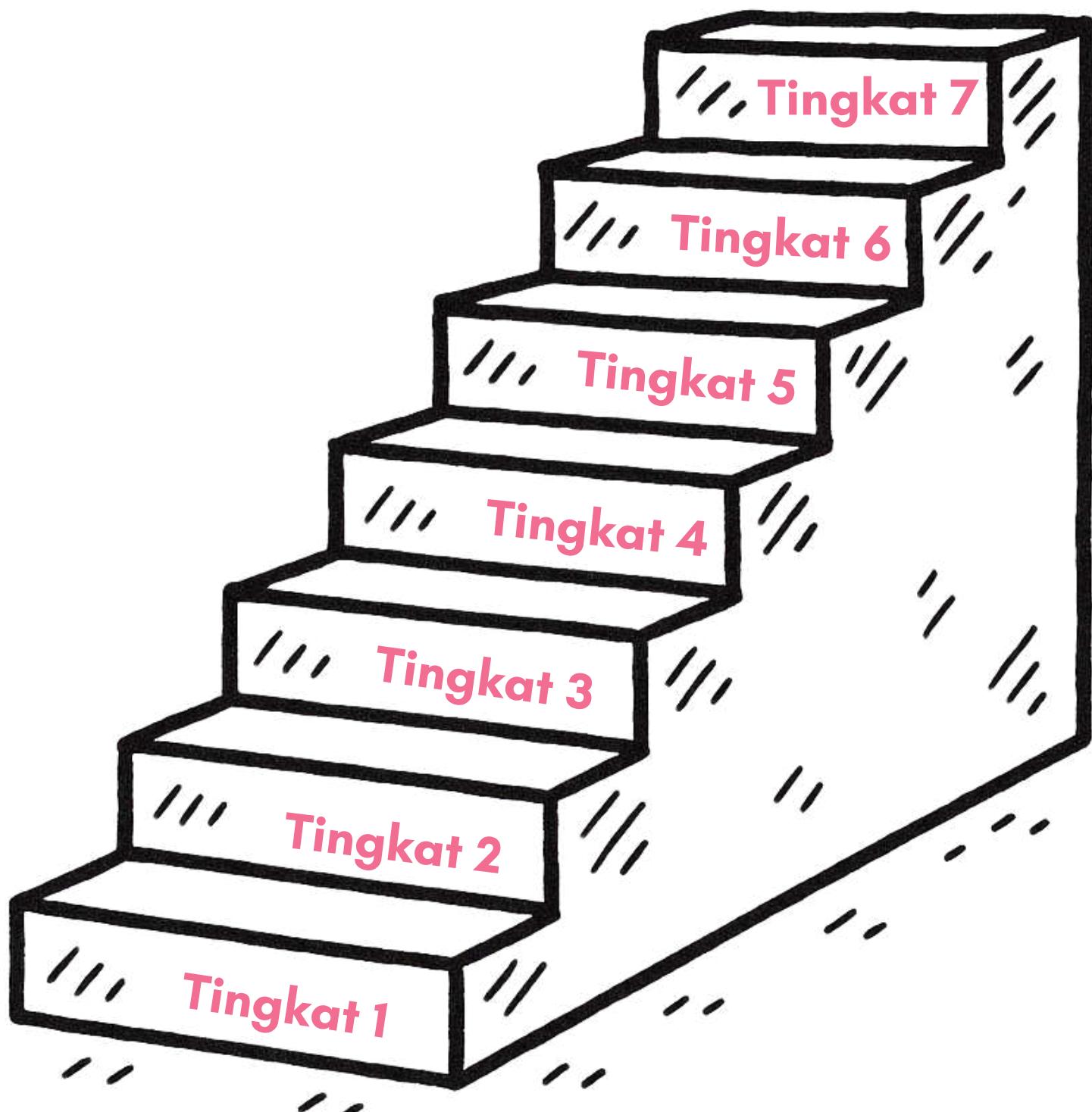
Setelah Anda punya tabungan dan dana darurat, saatnya membuat uang Anda tumbuh lebih cepat. Di sinilah peran **investasi** dimulai. **Berinvestasi** berarti membeli aset yang nilainya diharapkan akan naik seiring waktu.

Pahami dulu **bedanya menabung dan investasi**:

- Menabung itu seperti menyimpan uang di laci. Aman, tapi pertumbuhannya lambat.
- Investasi itu seperti menanam benih. Awalnya kecil, tapi berpotensi tumbuh besar.

Ada 7 Tingkatan Resiko Instrumen Investasi yang bisa kamu Coba pelajari Yaitu

1. Tabungan
2. Logam mulia
3. Deposito
4. Obligasi
5. Reksadana
- 6.. Saham
7. Crypto



7 Tingkatan Resiko Instrumen Investasi

1. Tabungan Bank (level 1)

Ini kayak lantai rumah, aman banget, tapi ya udah gitu doang. Duit kamu tidur manis, tapi tumbuhnya hampir nggak kelihatan.

Cara kerjanya begini, Kamu titipin uang ke bank, terus bank kasih kamu bunga kecil. Tapi jangan salah, uangmu itu dipakai bank buat dipinjam ke orang lain (kayak orang ambil kredit motor/rumah). Jadi sebenarnya uangmu kerja, cuma hasil yang kamu dapet dikasih tipis banget.

2. Deposito

Deposito Rasanya kayak duduk di kursi balkon. Ada pemandangan dikit, bunga lebih tinggi, tapi kursinya diikat rantai. Uangmu ke-lock sampai waktu tertentu, cabut duluan ya kena denda.

Mirip tabungan, tapi duit kamu “dikunci” untuk jangka waktu tertentu, Misalnya 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun. Karena kamu rela uangmu nggak disentuh dulu, bank kasih bunga lebih gede dibanding tabungan biasa. Cocok buat orang yang pengen “parkirin” uang dengan aman dan disiplin.

Karakter duduk santai
di bangku taman
sambil pegang
celengan babi kecil,
ekspresi tenang dan
aman.

3. Emas/Logam Mulia

Nah ini beda. Bayangan kamu simpen emas kayak simpan pedang legendaris. Nggak bikin kaya instan, tapi kekuatannya tahan lama. Harga emas pelan tapi stabil naik, dan biasanya jadi tameng kalau ekonomi lagi gonjang-ganjang. Anak muda banyak yang pakai emas buat nabung jangka panjang, biar aman.

Emas itu cara kerjanya kayak nyimpen barang berharga yang harganya cenderung naik seiring waktu. Harga emas dipengaruhi kondisi ekonomi dunia, terutama kalau inflasi atau ada krisis. Orang jadi lari ke emas karena lebih stabil. Jadi kalau kamu beli emas batangan kecil-kecilan, sebenarnya kamu lagi nyimpen nilai yang tahan banting dibanding uang kertas

Karakter mengangkat koin emas besar yang berkilau, posenya bangga seperti nemu harta karun.

4. Obligasi Ritel

Disini kamu kayak naik bianglala. Gerak pelan, ada rasa deg-degan, tapi aman karena dijaga operator alias pemerintah. Hadiahnya lebih lumayan daripada tabungan, cocok buat yang pengen tenang tapi dapet hasil lebih.

obligasi itu = surat utang. Kamu memberikan pinjaman ke penerbit yaitu pemerintah/perusahaan. Penerbit janji bayar bunga periodik istilah nya tuh "kupon" dan mengembalikan pokok pada tanggal jatuh tempo. Untuk obligasi pemerintah ritel, penerbit sering membuka penawaran untuk individu. Bagaimana return terbentuk: kupon tetap/variabel + capital gain/loss jika obligasi diperdagangkan sebelum jatuh tempo. Harga obligasi berbanding terbalik dengan yield pasar.

Karakter menandatangani gulungan surat kontrak dengan pena, sambil tersenyum karena merasa terjamin.

5. Reksa Dana

reksa dana ibarat naik bus bareng banyak orang. Ada sopirnya (manajer investasi) yang nyetirin. Kamu tinggal pilih bus santai (pasar uang), bus agak ngebut (pendapatan tetap), atau bus liar zigzag (saham). Resikonya beda-beda, tapi seru buat belajar investasi dengan modal kecil.

Teknis nya tuh uang yang dikelola oleh manajer investasi (uang yang kamu masukin) diputuskan mau di alokasikan dananya ke saham, obligasi, atau instrumen pasar uang, sesuai jenis reksa dananya. Keuntungan dan risiko dibagi sesuai jumlah unit reksa dana yang kamu punya. Jadi cara kerjanya kayak kamu nitip ke orang profesional untuk muterin duit, tanpa harus ribet ngurusin langsung.

Karakter duduk dikelilingi banyak orang, semua menitipkan koin ke sebuah kotak besar yang ia pegang, ekspresi penuh tanggung jawab.

6. Saham

Disini saham nih kayak roller coaster di Dufan. Turun-naiknya gila, bikin jantung kenceng. Tapi kalau tahan duduk dari awal sampai akhir, pemandangan dan hasilnya bisa luar biasa. Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Kalau kamu beli saham, artinya kamu punya sebagian kecil perusahaan itu. Cara kerjanya harga saham naik kalau perusahaan performanya bagus atau ada ekspektasi positif dari pasar. Kamu bisa untung dengan menjual saham lebih mahal daripada harga beli, atau lewat dividen (pembagian laba) kalau perusahaan bagi keuntungan ke pemegang saham. Tapi kalau perusahaan merugi atau pasar panik, harga saham bisa turun drastis.

Karakter menunjuk grafik naik di papan, wajahnya bersemangat, sambil pegang selembar sertifikat saham.

7. Crypto

wild zone—cripto, investasi spekulatif . Ini kayak masuk arena paintball. Bisa bikin kamu jadi “sultan instan” kalau hoki, tapi juga bisa kena tembak habis-habisan. Bukan buat semua orang, apalagi kalau duitnya hasil nabung panjang.

Kripto (kayak Bitcoin, Ethereum) jalan di sistem blockchain. Nilainya naik-turun gila karena bergantung pada supply-demand dan hype pasar. Bisa cuan cepat, tapi juga bisa loss parah dalam sehari. Kebanyakan Meme coin biasanya spekulatif, meme coin biasa di investasikan/trading buat sclaping portofolio/menggulung portofolio gila gilaan tapi juga saaaangat rentang loss profit kalo ngelakuin kesalahan

Karakter berdiri di atas papan selancar,
berselancar di ombak grafik digital,
ekspresi penuh adrenalin antara tegang
dan seru.

CATATAN!

**Kasi haidar sambil senyum
bilang "inget ya!". Kalo mau
di belakangnya kasi meme
apa aj yg nyambung ama informasi nya. Karakternya
pilih aj**

Setiap Instrumen sebelumnya Punya Resikonya masing masing yang sudah saya bagi menjadi 7 tingkatan Resiko instrumen. Kalau mau coba coba saya sarankan beli emas saja dulu, minta orang tua belikan dengan uang mu. Rasakan dulu Naik Turun nya aset tersebut, bagaimana reaksi mu saat aset nya turun begitu pula saat naik. kita membutuhkan mental yang dewasa pemilihan keputusan yang bijak juga tepat!

berinvestasi bukan hanya sekedar menggulung keuangan/portofolio saja tetapi bisa menjadi aset yang bisa menahan nilai uang kita yaitu melawan inflasi (kalau kamu tau aset apa yang cocok buat tujuan mu misal nyimpen value uang buat $\frac{1}{2}$ tahun atau lebih lama).

pelajari lah dulu, minta kewenangan dari orang tua baru kamu coba masukan sedikit dari tabungan mu, ingat investasi lah menggunakan uang dingin jangan gunakan semua uang yang kamu punya!

C. Ilmu Terapan: Membangun Kebiasaan Finansial yang Kuat

Sekarang, mari terapkan semua teori ini. Kamu nggak perlu langsung menabung jutaan Rupiah. Mulailah dari kebiasaan kecil yang konsisten.

Delay Buying Challenge (Tunda Beli 3 Hari)

Kalau ada barang yang kamu pengen banget—misalnya kaos baru, skin game, atau gadget kecil—tahan dulu 3 hari sebelum beli. Kalau setelah 3 hari kamu masih merasa butuh, berarti itu emang kebutuhan. Tapi kalau udah lupa atau rasa pengennya hilang, berarti cuma lapar mata. Challenge ini ngelatih kamu bedain mana kebutuhan asli, mana sekadar FOMO.

Pakai Sistem “Uang Tersisa = Bonus”

Kalau dalam seminggu uang jajannya masih sisa, jangan dipakai buat jajan tambahan. Anggap itu “bonus” buat ditabung. Jadi ada mindset bahwa sisa uang bukan buat dihabisin, tapi buat jadi tambahan tabungan.

Knowledge Point: Kecil tapi konsisten lebih penting daripada besar tapi sekali. Kebiasaan finansial yang baik dibangun dari hal-hal kecil yang Anda lakukan setiap hari.



BAB IV

Masa Depan yang Aman: Mengetahui definisi Hutang Hidup Bijak



Setelah kamu memiliki fondasi, mengelola pendapatan, dan mulai menabung, langkah terakhir adalah melindungi semua yang telah kamu bangun. Bab ini akan membantu kamu memahami cara mengelola utang dengan cerdas dan pentingnya memiliki perlindungan finansial.

A. Apa Definisi dari hutang?

Definisi Hutang

Hutang itu simpel: pinjam uang atau barang dari orang lain dengan janji bakal balikin dalam waktu tertentu. Biasanya ada tambahan bunga atau biaya kalau kamu pinjamnya dari bank/fintech, tapi kalau ke teman bisa tanpa bunga (tergantung kesepakatan). Intinya, hutang bikin kamu punya kewajiban ai masa depan.

ada 2 Jenis Hutang Yaitu

Hutang Konsumtif dan

Hutang produktif

Kedua hutang tersebut sangat berbeda satu sama lain kegunaannya. Setelah kamu faham soal Definisi Hutang, kamu akan mengerti soal 2 jenis hutang ini

Hutang Konsumtif

Dipakai untuk apa?

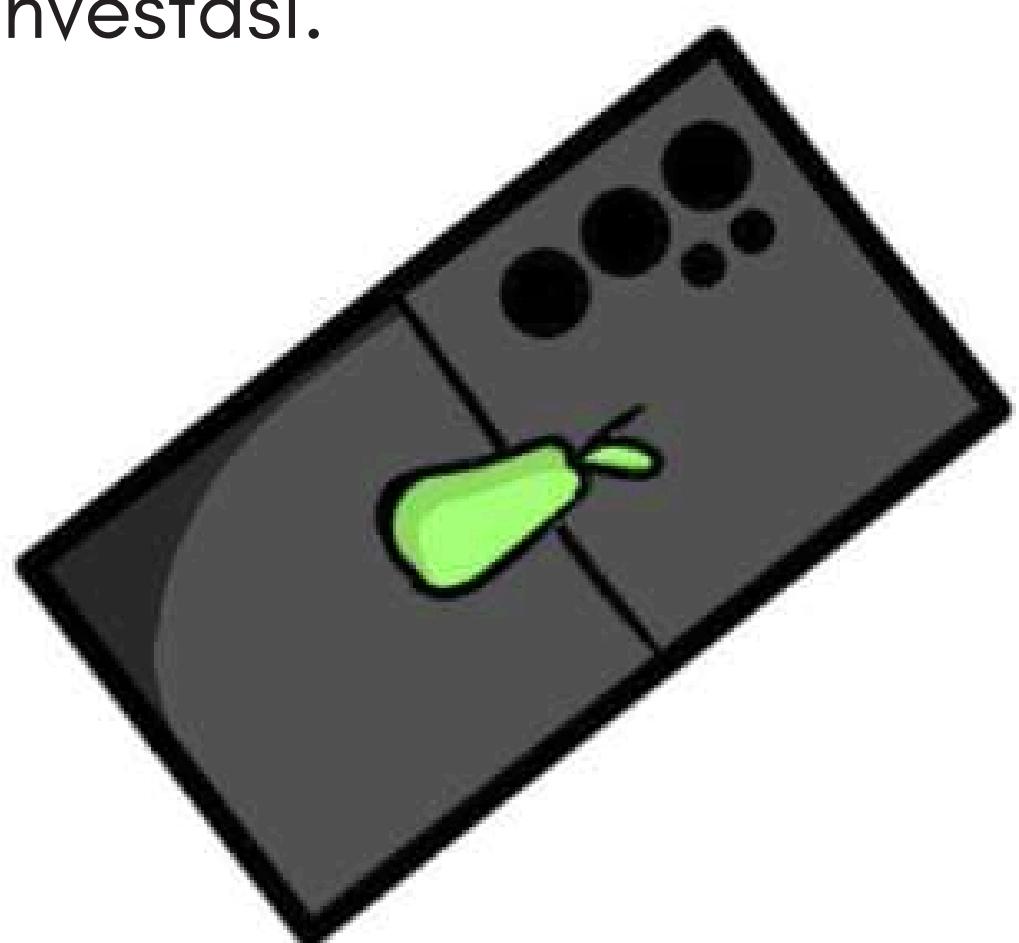
Hutang konsumtif biasanya dipakai buat hal-hal yang sifatnya habis pakai atau cuma bikin puas sesaat, tapi nggak nambah nilai atau pemasukan.

Kalau kebiasaan ngutang konsumtif, kamu bakal terbebani bayar cicilan tanpa punya pemasukan tambahan. Akhirnya, hidup bisa terasa berat karena uangmu habis buat nutupin hutang, bukan buat nabung atau investasi.

Contoh:

Pinjam Rp1.000.000 buat beli HP baru karena pengen gaya, padahal HP lama masih bisa dipakai.

Pakai PayLater Rp500.000 buat beli sepatu branded biar nggak ketinggalan tren yang dimana sangat tidak berfaedah



Hutang Produktif

Dipakai untuk apa?

Hutang produktif itu hutang yang dipakai buat sesuatu yang bisa nambah pemasukan atau nilai di masa depan. Jadi bukan sekadar gaya hidup, tapi ada potensi balik modal bahkan untung.

Kalau diatur dengan benar, hutang produktif bisa jadi alat bantu buat berkembang. Tapi tetap ada risiko— kalau bisnisnya gagal, kamu tetap harus bayar hutang. Bedanya, minimal ada peluang uang itu ngasih hasil. Masih lebih berguna dari pada hutang konsumtif. Tapi sebenarnya kalau mau nyoba bikin usaha meningan cari partner investor yang mau modalin usaha kita, nanti bisa di bagi hasil sesuai kesepakatan yang bersangkutan.

Contoh:

Pinjam Rp1.000.000 buat beli bahan baku dagang minuman kekinian, terus dijual lagi dengan potensi untung Rp1.500.000.

Pinjam Rp2.000.000 buat kursus skill desain, yang nantinya bisa dipakai buat cari job freelance.



Orng lagi jualan
esteh pake
tenda

B. Hidup Bijak dan Menuju Kebebasan Finansial

Sebelum saya mengakhiri ebook ini, saya mau memberikan advice yang pas untuk kalian sebagai pelajaran yang penting dalam hidup bijak menuju bebas finansial

1. Mulai Ubah Percakapan Kamu Sendiri Dari Sekarang

Jangan bilang “aku nggak jago uang” atau “uangku habis terus.” Banyak pakar bilang kalau kamu selalu berpikir negatif soal uang, kamu bakal buat keputusan buruk yang memperkuat rasa itu. Ubahlah cara ngomongmu sendiri: “Aku bisa belajar mengatur uang”, “Aku mau paham investasi” — itu merubah mindset jadi lebih positif dan proaktif.

2. Tidak Semua yang Viral Itu Layak Dibeli

Saat temen kamu punya barang/tren baru, gampang banget ikut. Tapi sebelum beli, tanya: apakah barang ini akan memberi manfaat nyata jangka panjang? Apakah harganya sepadan? Banyak financial influencer menekankan bahwa konsumsi karena FOMO bisa jadi jebakan yang bikin kamu kehilangan kendali atas keuangan pribadi.

3. Buat “Money Date” Rutin Sekali Seminggu / Sekali Dua Minggu

Sediakan waktu khusus (20-30 menit) untuk duduk santai dan cek pengeluaran kamu — catatan, jajan, belanja online, apa yang bisa dipangkas. Influencer seperti Katrin Kaurov menyebut bahwa kebiasaan ini bisa ngasih gambaran nyata tentang aliran uang kamu, dan kamu bisa memperbaiki pola pengeluaran.

4. Tabung Dulu Sebelum Pakai — “Pay Yourself First”

Banyak yang bilang: begitu dapet uang saku/bonus, langsung dipakai. Influencer finansial menyarankan: sebagian uang langsung dikirim ke tabungan/investasi kamu, sisanya baru dipakai. Dengan cara ini, kamu belajar disiplin dan membiarkan uang bekerja untuk masa depan.

5. Jangan Takut Gagal atau Salah Langkah

Banyak influencer menceritakan bahwa mereka juga pernah gagal: investasi yang kehilangan, keputusan belanja yang salah, atau hutang konsumtif yang bikin stress. Tapi dari kesalahan itu mereka belajar. Jadi, jangan biarkan takut gagal bikin kamu nggak mulai. Semuanya bagian dari proses belajar menuju kemapanan finansial.

6. Jujur Pada Diri Sendiri & Tetap Konsisten

Terakhir tapi nggak kalah penting: catat semua (baik pengeluaran maupun pendapatan), kontekskan ulang tujuanmu keuangan (apa yang kamu mau capai?), dan tetap konsisten melakukan langkah-langkah kecil tiap hari. Influencer-pengaruh bilang bahwa konsistensi kecil (menabung rutin, mengevaluasi pengeluaran) seringkali lebih kuat dampaknya daripada usaha besar yang cuma satu-dua kali.

Congratulation!

Perjalananmu Baru Dimulai

Selamat! Kamu sudah sampai di halaman terakhir e-book ini.

Mungkin kamu tidak langsung menjadi jutawan setelah membaca buku ini, dan memang bukan itu tujuannya. Tujuan dari semua yang kita pelajari, dari membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat anggaran, hingga berani menabung dan berinvestasi, adalah untuk **memberimu kendali**.

Ingat, **uang adalah alat**. Alat yang sangat kuat untuk mewujudkan impianmu. Dengan uang, kamu bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik, memulai bisnis, membantu keluarga, atau bahkan melakukan hal-hal yang tidak pernah kamu bayangkan sebelumnya.

Kebebasan finansial bukan soal punya saldo rekening yang besar, tapi tentang punya pilihan hidup yang lebih banyak. Ini tentang ketenangan, bukan kekhawatiran.

Perjalananmu baru saja dimulai. Kunci utamanya adalah konsisten. Mulailah dari hal kecil, terus belajar, dan jangan pernah menyerah.
jangan pernah mencari cara kaya cepat, semua hal membutuhkan proses yang panjang apa lagi dalam mengejar kebebasan finansial.
tetap sabar dan jangan lihat kanan kiri di dalam karier mu

Masa depan finansialmu ada di tanganmu. Gunakan dengan bijak, dan hiduplah dengan tenang.

Terima kasih sudah membaca.



**QR code to WUSS website,
application, and social media**

Latar Belakang

Penulis : Prabu Zinan Wijaya

Desain : Javelin Beatrix Aintoniette

Ilustrator : Tzefanya Fryovka Simangunsong

**kasi karakter2 yg lagi
ngasih pose perpisahan**

**"Dadah, semoga kita
ketemu lagi"**